

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar elemen yang sangat penting untuk menyiapkan generasi emas bangsa dalam menghadapi era globalisasi yang sangat cepat ini, tentunya akan jadi tantangan yang cukup berat jika tidak diimbangi dengan persiapan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi secara global, untuk itulah perlunya menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk generasi emas sebagai penerus kemajuan bangsa.

Pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik dan peserta didik merupakan bekal bagi peserta didik untuk mendapatkan bekal yang terbaik guna untuk ketercapaian pendidikan dan pembelajaran yang bermakna. Tenaga pendidik memegang peranan kunci utama keberhasilan untuk dapat menghasilkan generasi yang bermutu dan berkualitas seperti yang telah direncanakan. Oleh karena itu tenaga pendidik harus kompeten atau haruslah mempunyai kemampuan dalam mendesain dan merencanakan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat untuk perkembangan pengetahuan peserta didik (Rafsanjan, 2020).

Pada kondisi saat ini terdapat wabah virus covid-19 yang melanda dunia. Virus ini merupakan penyakit menular yang menyerang saluran pernapasan sehingga menjadi terganggu selain itu dampak dari adanya virus covid-19 ini yaitu dalam bidang tertentu di Indonesia salah satunya dalam bidang Pendidikan. Maka dari itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan

dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Surat edaran tersebut menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh atau dilaksanakan dari rumah, supaya peserta didik tetap belajar.

Secara umum, pembelajaran *online* yang dipaksakan menyisakan berbagai persoalan, antara lain akses internet terbatas, kesiapan guru, dan adaptasi siswa (Lie, et al, 2020). Kompetensi guru memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pembelajaran masih kurang (Levitskaya & Seliverstova, 2020) sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas yang tentu saja tidak sama dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya dikarenakan waktu pertemuan antara guru dan siswa sangat terbatas. Untuk mengoptimalkan pembelajaran tatap muka terbatas, pembelajaran harus dirancang dengan cermat dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran tatap muka terbatas dapat terlaksana secara optimal dan mencapai tujuan pembelajaran, karena dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Anisa & Sholeha, 2021; Nasution, M., 2017).

Pembelajaran tatap muka terbatas memang sangat mendukung bagi sebagian siswa karena kemampuan siswa terbatas pada online. Namun, sebagian orang tua tidak setuju dengan adanya pembelajaran tatap muka karena masih ada kluster Covid-19. Guru yang biasa disebut tenaga pendidik adalah komponen penting dalam menggerakkan dunia pendidikan termasuk pada kondisi saat ini. Situasi yang mengharuskan guru menggunakan sistem pembelajaran tatap muka terbatas tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Siap atau tidaknya guru harus tetap siap untuk melakukan proses pembelajaran dalam kondisi apapun (Arikunto, 2002:54). Kompetensi tersebut berupa kompetensi dasar guru (profesional, personal, sosial, melaksanakan kegiatan pengajaran). Sehubungan dengan hal tersebut, guru dituntut memiliki kesiapan untuk menjalankan tugas profesional gurunya dalam situasi apapun, termasuk situasi pandemi Covid-19 saat ini.

Adapun perencanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas dengan ketentuan masuk untuk semua kelas dari kelas I-VI, 1 jam pelajaran 25 menit, Istirahat hanya satu kali selama 15 menit, Satu ruangan maksimal berisi maksimal 15 orang, Apabila siswa berjumlah lebih dari 16 orang maka dibuat shift di hari berikutnya, Jarak tempat duduk antara siswa minimal 1 meter.

Pelaksanaan tatap muka ini menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, sehingga protokol Kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan system rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol Kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, serta sarana dan prasaran pendukung pelaksanaan protokol Kesehatan tersedia.

PTM terbatas berlangsung selama 3 jam pelajaran untuk 1 shift, dan mengombinasikan dengan PJJ, sehingga PTM dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam 1 minggu. Setiap siswa melakukan PTM sebanyak 6 sampai 9 jam dengan sistem masuk dibuat selang seling dengan jeda beberapa menit, agar tidak terjadi penumpukan antara siswa yang akan pulang dan yang akan memasuki ruang kelas. Kondisi ini berdampak bagi guru dan siswa. Dampak bagi guru yaitu; 1) guru kesulitan mengelola pembelajaran dan cenderung focus pada penuntasan kurikulum, 2) waktu pembelajaran berkurang, sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar. Sedangkan dampak bagi siswa yaitu; 1) siswa mengalami pengurangan interaksi sosial dengan teman-temannya, 2) mengeluhkan beratnya penugasan dari guru. 3) peningkatan rasa stress dan jenuh karena pembatasan aktivitas selama berada di sekolah, 4) pembelajaran didominasi oleh guru karena penyampaian materi yang cukup padat. Penelitian (Nissa and Haryanto 2020) menemukan fakta bahwa Guru

menghadapi beberapa masalah yang dialami diantaranya: keterbatasan waktu pembelajaran, dan teknis pelaksanaan pembelajaran yang masih rancu. Namun dengan demikian, kegiatan belajar sudah melibatkan interaksi langsung antara siswa dan guru secara tatap muka dan selebihnya dilakukan secara daring. Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tatap muka

Pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini dilakukan dengan melakukan disinfeksi sarana prasarana yang ada di lingkungan sekolah, melakukan pengecekan suhu tubuh bagi setiap orang yang masuk kedalam wilayah sekolah, menyediakan tempat cuci tangan/hand sanitizer, menggunakan masker yang bisa menutupi hidung dan mulut. Cara mengevaluasi dalam pembelajaran ini bagi peserta didik yang tidak mendapatkan shift hari ini mereka akan diberikan tugas secara online dan tugas tersebut di kumpulkan di hari dimana jadwal shift belajar mereka.

Temuan peneliti berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan kepala SDN 191/IX Sumber Mulya bahwa mereka sudah lama melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Dengan adanya masa darurat ini siap atau tidak siapnya guru sebagai pengajar menghadapi kondisi ini tetapi harus tetap siap. Guru harus berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka terbatas ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mendeskripsikan penelitian yang berjudul "Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas".

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan, rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian adalah "Bagaimana kesiapan guru Sekolah Dasar dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri 191/IX Sumber Mulya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan keinginan peneliti untuk mencapai sesuatu dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan kesiapan guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 191/IX Sumber Mulya”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian yang mendalam
 - b. Memberikan informasi yang akurat bagi pembentukan konsep yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah
 - 1) Memberikan gambaran mengenai kesiapan sekolah terhadap penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 191/IX Sumber Mulya.
 - 2) Memberikan gambaran tindak lanjut yang dilakukan pihak sekolah terhadap nilai kesiapan sekolah tentang pembelajaran tatap muka terbatas.
 - b. Bagi Siswa

Memperoleh informasi terkait aturan dan tata tertib dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas.